

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan pada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Dalam konteks pandangan Islam, belajar merupakan sebuah kewajiban baik laki-laki (*muslim*) atau perempuan (*muslimah*). Sebagaimana disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW.

“عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Mencari ilmu adalah fardhu bagi setiap orang Islam'. " .."¹

Kewajiban seseorang dalam mencari ilmu tidak lepas dari sebuah pendidikan karena Pendidikan adalah kunci untuk kemajuan dan perkembangan manusia yang berkualitas, karena dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai seorang individu maupun sebagai warga masyarakat. Dalam rangka mewujudkan potensi diri menjadi *multiple* kompetensi harus melewati proses pendidikan yang diimplementasi dalam proses pembelajaran. Berlangsungnya proses pembelajaran tentunya tidak terlepas dari lingkungan sekitar, sesungguhnya

¹ Abu Abdillah Muhammad Bin Yazid Bin Majah Al-Quzwini, *Sunan Ibnu Majah, Juz 1*, (Maktabah Syamilah), 81

pembelajaran tidak terbatas pada tempat dinding kelas saja melainkan pembelajaran dengan lingkungan sekitar akan menghapus kejenuhan dan menciptakan peserta didik yang cinta dan peduli terhadap lingkungan dan pembelajaran akan semakin bermakna.

Pada dasarnya pembelajaran adalah proses bertambahnya informasi, penemuan baru dan kemampuan baru. Ketika seorang guru berfikir terhadap informasi dan kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa, pada saat itu guru akan berpikir strategi apa yang harus dilakukan agar supaya proses pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien.² Oleh karena itu dalam pembelajaran, guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan, dan penggunaan media pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, keterampilan menilai hasil belajar peserta didik, serta memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran.

Menurut Taba yang dikutip oleh Muhammad Fathurrohman menjelaskan bahwa keefektifan pembelajaran dipengaruhi oleh karakteristik guru dan peserta didik, bahan pelajaran, serta aspek-aspek lain yang berkenaan dengan situasi pembelajaran. Jadi dalam pembelajaran diarahkan untuk membangun kemampuan berpikir dan kemampuan menguasai materi pelajaran, dimana pengetahuan itu sumbernya dari luar diri, tetapi dikonstruksi dalam diri individu siswa.³

²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Bereorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2016), 129.

³Muhammad Fathurrohman, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Jogja, Ar-Ruzz Media, 2015), 210.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru juga masih bersifat *teacher oriented*, guru cenderung hanya memberikan atau memindahkan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa, sedangkan siswa hanya mendengar dan mencatat saja, membuat rangkuman materi, kemudian mengerjakan soal-soal. Hal ini yang menyebabkan siswa menjadi pasif, tidak efektif dan tidak inovatif dan sangat merugikan siswa karena siswa hanya memperoleh pengetahuan terbatas dari penjelasan guru dan materi di buku, siswa tidak dapat mengembangkan potensi di dalam dirinya sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal. Maka model pembelajaran efektif merupakan model pembelajaran alternative untuk mengatasi kendala di atas.

Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁴ Maka Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mampu memberikan pengalaman baru kepada peserta didik membentuk kompetensi siswa, serta mengantarkan mereka pada tujuan yang ingin dicapai secara optimal yang ada di lingkungan pesantren. Hal ini dapat dicapai dengan melibatkan serta mendidik mereka dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Seluruh siswa harus dilibatkan secara penuh agar bergairah dalam pembelajaran, sehingga suasana pembelajaran betul-betul kondusif dan terarah pada tujuan dan pembentukan kompetensi siswa.

⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung, Pt Remaja Rosdakarya, 2014), 5

Begitu pula dalam kegiatan pembelajaran kitabiyah yang berlangsung di pondok pesantren, tidak lepas dari unsur-unsur yang berhubungan dengan metode pembelajaran, sebab penggunaan metode pembelajaran yang kurang dapat menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran yang dilaksanakan. Sebagaimana lazimnya pesantren, pola metode pembelajaran yang digunakan, biasanya masih berpusat pada guru/kiai, sehingga seorang kyai atau ustadz dituntut untuk menguasai metode pembelajaran yang tepat untuk santrinya

Metode pembelajaran kitab kuning yang tradisional memang hanya berpacu kepada tiga metode *maknawi*, *sorogan*, *bandongan*, dan kebanyakan di pesantren belajar secara otodidak cara membaca kitab kuning, santri mengembangkan sendiri pembelajaran yang didapat dari guru di dalam kelas, sehingga proses mahir dan lancar membaca kitab memakan waktu sedikit lama, di samping mereka harus belajar kitab *Nahwu* dan *Sharraf*, sebagai kunci untuk menguasai membaca kitab kuning sesuai yang dikatakan oleh *Syekh Yahya Bin Badruddin Musa bin Romadlon bin Amiroh* dalam kitab *Nazhom 'imrithi*.

وَنَحْوُ أَوْلَىٰ أَوْلَىٰ أَنْ يُعْلَمَ إِذَ الْكَلِمِ دُونَهُ لَنْ يَفْهَمَا

Artinya : Nahwu merupakan hal yang pertama kali untuk dipelajari agar pembicaraan mudah dipahami.⁵

⁵ Syekh Yahya Bin Badruddin musa bin romadhon bin Amiroh, *Fathu Robi Al-Bariyyah*, (Surabaya: Al-Huda, t.t),5.

Nahwu dan *sharraf* merupakan kunci awal untuk menguasai kitab kuning bahkan ada yang mengatakan bahwa nahwu adalah ibunya dan *sharraf* adalah bapaknya⁶. Di dalam kurikulum pondok pesantren, tingkatan belajar nahwu dimulai dari kitab *Al-Ajurumiyyah*, kemudian *nadham Al-'imrithiy*, dan tingkat yang tertinggi *Al-Fiyyah Ibni Malik*. Hal ini menuntut waktu yang relatif lama, sedangkan saat ini, seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, perjalanan waktu terasa sangat singkat, dan harus diimbangi dengan percepatan dibidang pendidikan dalam bentuk formulasi baru berupa metode atau sistem pengajaran yang mampu memperpendek masa belajar ilmu nahwu *sharraf* yang menjadi kunci belajar kitab kuning

Sedangkan, di beberapa pesantren terutama di Pondok Pesantren Panyepen, para guru sering dihadapkan pada kenyataan bahwa santri mengalami kebosanan, penurunan ketertarikan dan kurangnya minat dalam belajar kitab kuning dan mereka merasa kesulitan untuk mempelajari *nahwu* dan *sharraf* apa lagi dalam waktu yang sangat singkat, sehingga menyebabkan para santri tidak aktif mengikuti pelajaran dan cenderung bermalas-malasan, karena sulit memahami pelajaran *nahwu* dan *sharraf* tersebut, sedangkang kedua *fan* tersebut merupakan kunci untuk bisa membaca kitab kuning di lingkungan pondok pesantren, sehingga proses belajar tidak terlaksana secara efektif. Oleh karena itu, guru sebagai seorang pendidik yang profesional diharapkan mampu mengembangkan aktivitas belajar santri, baik aktivitas fisik maupun mental guna menciptakan suasana

⁶ Syaifuddin Masykuri, *Kajian dan Analisi Alfiiyyah* (Kediri: Santri Salaf Press, 2016),I.

belajar yang berkualitas. Hal tersebut bisa dilihat dari keaktifan santri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kitab kuning.

Dalam meningkatkan keaktifan tersebut terutama di dalam peningkatan kemampuan baca kitab kuning bagi santri, seorang pendidik dituntut untuk melakukan perubahan yang sifatnya inovatif dan kreatif. Berbagai metode dijalankan oleh pendidik untuk memacu keaktifan belajar santri. Namun dalam kenyataannya, tidak jarang guru mengalami kesulitan dalam pemilihan metode yang tepat penerapannya dalam kegiatan tersebut. Sebab, kurangnya daya dukung metode tentu berimbas pada kurangnya efektifitas dan efisiensi dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran kitab kuning.

Maka Salah satu solusi yang ditempuh oleh beberapa pengelola (kiai) pondok pesantren dan juga pengurus sebagai tangan kanan dari kiai adalah dengan mengadopsi metode khusus percepatan membaca kitab kuning. Adapun metode yang digunakan antara lain adalah metode *Al-Miftah Lil Ulum*.

Oleh karena itu, berangkat dari permasalahan di atas peneliti dalam pengajuan tesis ini mengajukan judul “Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Buku *Al-Miftah Lil Ulum* Di Madrasah I’dadiah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepen Palengaan Pamekasan” untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran efektif bisa mempermudah dan meningkatkan kemampuan murid dalam bidang baca kitab kuning dengan menggunakan buku *Al-Miftah Lil Ulum*.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Buku *Al-Miftah Lil Ulum* Di Madrasah I'dadiyah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepen Palengaan Pamekasan?
2. Apa kekurangan dan kelebihan Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Buku *Al-Miftah Lil Ulum* Di Madrasah I'dadiyah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepen Palengaan Pamekasan?
3. Bagaimana implikasi Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Buku *Al-Miftah Lil Ulum* Di Madrasah I'dadiyah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepen Palengaan Pamekasan terhadap keberhasilan murid?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam tesis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Buku *Al-Miftah Lil Ulum* Di Madrasah I'dadiyah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepen Palengaan Pamekasan.
2. Untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan V
3. Untuk mengetahui implikasi Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Buku *Al-Miftah Lil Ulum* Di Madrasah I'dadiyah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepen Palengaan Pamekasan Terhadap keberhasilan murid

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini meliputi kegunaan teoritis dan praktis:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan dan juga memberikan khazanah keilmuan khususnya yang berkaitan dengan model pembelajaran efektif dalam pembelajaran kitab kuning, sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang berkualitas di lingkungan pesantren. Dan sebagai acuan penelitian dan tambahan referensi dimasa-masa yang akan datang. Serta sebagai penambahan koleksi di perpustakaan umum Al-Badar.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil pembahasan peneliti ini dapat dijadikan sebagai penambahan wawasan pola pikir dan juga sebagai sarana untuk mengaktualisasikan berbagai macam ilmu pengetahuan serta sebagai salah satu pemenuhan dari persyaratan menyelesaikan tugas akhir.

b. Bagi IAIN Madura

Sebagai khazanah pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi penulisan karya ilmiah selanjutnya. Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi *input* (masukan) penambahan karya ilmiah serta pengembangan ilmu pengetahuan di perpustakaan.

c. Bagi Pondok Pesantren Miftahul Ulum panyeppeen

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pondok pesantren sebagai bahan masukan dan sumbangsih pemikiran untuk tercapainya tujuan pemebjaran kitab kuning terhadap metode *al-Miftah Lil Ulum*

d. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan nilai tambah bagi guru dalam meningkatkan pembelajaran kitab kuning dengan metode *Al-miftah Lil Ulum*.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kekaburan makna atau keambiguan bagi pembaca dan agar mendapatkan kesamaan pemahaman dan penafsiran maka di padang perlu untuk mendefinisakan istilah-istilah dari judul penelitian, Adapun istilah-istilah tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk krikulum (rencana pembelajaran jangka panajang) merancang bshan-bahan pembelajaran dan mbingbing pembelajaran dikelas atau yang lain.⁷
2. Kitab kuning adalah kitab klasik yang ditulis berabad-abad lalu yang menjadi tradisi pengajaran agama Islam di pesantren jawa dan lembaga-lembaga serupa diluar Jawa serta semenanjung Malaya.⁸ Kitab

⁷ Rusaman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2013), 133

⁸ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat* (Yogyakarta: Gading Publishing,

klasik(kitan kuning) yang dipelajari di Indonesia berbahasa Arab dan sebagian besar ditulis sebelum Islam tersebar di Indonesia.⁹

3. Metode Al-Mifah lil Ulum merupakan sebuah metode cepat baca kitab yang berisikan kaidah *nahwu* dan *sharrof* untuk tingkat dasar. Hampir keseluruhan isinya disadur dari kitab *Alfiyah ibn Al-Malik* dan *Nadzm Al'Imrity*. Istilah yang digunakan dalam materi ini hampir sama dengan dengan kitab-kitab nahwu yang banyak digunakan di pesantren. Jadi, metode ini sama sekali tidak merubah istilah-istilah dalam ilmu nahwu¹⁰

Maka dapat disimpulkan bahwa yang di maksud dengan model pembelajaran efektif dalam pembelajaran kitab kuning melalui metode *Al-Miftah Lil Ulum* menurut penulis disini adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepen dalam pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengatahuan dalam bidang baca kitab kuning dengan menggunakan metode *Al-Miftah Lil-Ulum*.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini berfungsi untuk membandingkan antara penelitian yang dilakukan penulis sekarang dengan para peneliti terdahulu yang akan dijabarkan sebagai berikut:

Pertama: tesis ini yang ditulis oleh Irfan Setiadi dengan judul tesis “Karakteristik Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Ihya

2015), 85.

⁹ Ibid, 90

¹⁰ Tim Al-Miftah Lil Ulum Pondok Pesantren Sidogiri, *Panduan Pengguna Al-Miftah Lil Ulum Pondok Pesantren Sidogiri*, (Pasuruan: Batartama PPS, t.t),8-9.

‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap’’. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang berfungsi mentransmisikan dan mewariskan tata nilai kepada santrinya tidak dapat lepas dari unsur pengajaran kitab kuning. Terlebih, pengajaran kitab kuning merupakan salah satu komponen utama pesantren untuk melahirkan lulusan yang *tafaqquh fī ad-dīn*. Pengajaran kitab kuning merupakan salah satu faktor dari pengembangan ajaran Islam.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi yang memadukan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu pengasuh, kyai bidang akademik, biro pendidikan, ketua madrasah diniyah, ustaz, dan santri.

Adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut: 1) strategi pembelajaran kitab kuning yang digunakan adalah bandongan, sorogan, hafalan, klasikal dan *majlis ta’lim*. Bidang studi yang diajarkan di pesantren ini meliputi beberapa aspek ilmu-ilmu keislaman seperti ushul fikih, nahwu, fikih, tauhid, akhlak/tasawuf, dan hadits. 2) Karakteristik pembelajaran kitab kuning pada semua strategi pembelajaran tersebut di atas, ada prinsip yang melekat yaitu prinsip *tabarruk*.¹¹

Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti yaitu terdapat lokasi penelitian. Dan penelitian terdahulu terfokus pada metode pembelajaran kitab kuning, dan Karakteristik pembelajaran kitab kuning. sedangkan pada penelitian yang akan diteliti

¹¹ Irfan Setiadi, “Karakteristik Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap” (Tesis, Institut agama islam negeri (IAIN), Purwokerto, 2018)

terfokus pada efektifitas pembelajaran kitab kuning terhadap metode al-Miftah Lil. Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti terdapat pada pendekatan penelitian. Yaitu Sama-sama Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, Sama-sama menjelaskan pembelajaran kitab kuning, dan objek penelitiannya sama-sama di Pondok Pesantren.

Kedua: tesis ini ditulis oleh Hairi dengan judul “Strategi pembelajaran kitab kuning (studi analisis kajian kitab kuning di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan)”. Ada empat permasalahan yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini, yaitu; *pertama*, apa saja program pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata, *kedua*, bagaimana metode pembelajaran kitab kuning, *ketiga*, bagaimana strategi pembelajaran kitab kuning, *keempat*, sejauh mana tingkat keberhasilan pembelajaran kitab kuning.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui interview, observasi, dan analisis dokumentasi. Informan atau subjek dari penelitian ini adalah pengurus, guru atau pembimbing dan sebagian santri.

Adapun hasil penelitian, maka ditemukan; bahwa pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata ada dua macam, yaitu bersifat turun-temurun tidak mengalami perubahan dari generasi ke generasi dan tidak bersifat turun-temurun yang merupakan program-program inovasi dari pengelola sesuai perkembangan. Keberhasilan pembelajaran

kitab kuning di Pondok Pesantren Mambaul um Bata-Bata, dari segi kuantitas atau dilihat dari jumlah santri yang masuk setiap tahun selalu meningkat bisa dikatakan berhasil. Dilihat dari prestasi-prestasi yang dicapai dalam setiap lomba baca kitab kuning, baik di tingkat kabupaten, provinsi maupun di tingkat nasional serta dilihat dari alumninya yang banyak diterima masuk perguruan tinggi berbasis kitab kuning, baik di dalam negeri maupun di luar negeri dari segi kualitas juga bisa dikatakan cukup berhasil.¹²

Adapun perbedaan Penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian. Dan penelitian terdahulu terfokus pada Program pembelajaran kitab kuning, dan strategi pembelajaran kitab kuning. Sedangkan penelitian yang akan diteliti terfokus pada efektifitas pembelajaran kitab kuning terhadap metode al-Miftah Lil Ulum. Adapun persamaan antara penelitian kajian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti adalah Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dan penelitian ini sama-sama menitik beratkan pada pembelajaran kitab kuning yang ada di pondok pesantren.

Ketiga: tesis ini ditulis oleh Siti Sulaikho dengan judul tesis “Cara Cepat Belajar Kitab Kuning (Studi tentang Implementasi Sistem *Nubzah al-Bayān* di LPI Maktuba Al-Majidiyah, Palduding Pamekasan, Madura)”. Menjelaskan bahwa *Nubzah al-Bayān* hanya mengambil materi-materi yang dibutuhkan untuk membaca kitab dengan cepat, tidak mempelajari secara sistematis kitab-kitab tersebut.

¹² Hairi, “Strategi pembelajaran kitab kuning (studi analisis kajian kitab kuning di pondok pesantren mambaul ulum Bata-bata panaan palengaan pamekasan)” (Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2014)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Triangulasi teknik lebih banyak diterapkan daripada triangulasi sumber. Adapun analisis data yang digunakan adalah teori Miles & Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Nubzah al-Bayān* yang merupakan rangkuman dari *al-‘Imriṭī*, *Alfiyah Ibn Mālik*, *Nubzah* (nama kitab yang lain), *Qawa'id al-I'rab*, dan *al-Maqsūd* tidak hanya digunakan sebagai nama dari buku tapi juga digunakan sebagai nama metode dan jenjang pendidikan di LPI Maktuba

Al-Majidiyah. Hasil lainnya adalah implementasi *Nubzah al-Bayān* di kelas bukanlah satu-satunya penentu keberhasilan dari program *Nubzah al-Bayān*, tapi sistem yang berlaku di LPI Maktuba Al-Majidiyah juga berperan besar dalam tercapainya keberhasilan program *Nubzah al-Bayān*.¹³

Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian. Dan penelitian terdahulu terfokus pada filosofi *Nubzah al-Bayān Fī Tashīli Ma'rifati Qaw.'idi Siyaqi wa Kal.mi Ahli al-'Irf.n.* dan Implementasi *Nubzah al-Bayān Fī Tashīli Ma'rifati Qaw.'idi Siyaqi wa Kalāmi Ahli al-'Irf.n.* Sedangkan penelitian yang akan diteliti terfokus pada efektifitas pembelajaran kitab kuning terhadap metode al-

¹³ Siti Sulaikho, "Cara Cepat Belajar Kitab Kuning (Studi tentang Implementasi Sistem Nubzah al-Bayān di LPI Maktuba Al-Majidiyah, Palduding Pamekasan, Madura)" (Tesis, State Islamic University Sunan Kali Jaga Yogyakarta 2016),

Miftah Lil Ulum. Sedangkan persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti adalah a), sama-sama menjelaskan tentang kitab kuning, b), Sama-sama menggunakan metode cara cepat baca kitab kuning, c), Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Tabel: 1.1

Kajian terdahulu

No	Peneliti & judul	Hasil penelitian	Persamaan	perbedaan
1	Irfan Setiadi dengan judul tesis, Karakteristik Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap.	hasil penelitian adalah sebagai berikut: 1) strategi pembelajaran kitab kuning yang digunakan adalah bandongan, sorogan, hafalan, klasikal dan <i>majlis ta'lim</i> . Bidang studi yang diajarkan di pesantren ini meliputi beberapa aspek ilmu-ilmu keislaman seperti ushul fikih, nahwu, fikih, tauhid, akhlak/tasawuf, dan hadits. 2) Karakteristik pembelajaran kitab kuning pada semua strategi pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama Menggunakan penelitian kualitatif 2. Sama-sama menjelaskan pembelajaran kitab kuning 3. Yang diteliti sama-sama di Pondok Pesantren. 	Adapun perbedaan Pada penelitian terdahulu terfokus pada metode pembelajaran kitab kuning, Karakteristik pembelajaran kitab kuning dan lokasi penelitian. sedangkan pada penelitian yang akan diteliti terfokus pada pembelajaran kitab kuning melalui buku al-Miftah Lil Ulum

		tersebut di atas, ada prinsip yang melekat yaitu prinsip <i>tabarruk</i> .		
,2	Hairi dengan judul tesis, Strategi pembelajaran kitab kuning (studi analisis kajian kitab kuning di pondok pesantren mambaul ulum Bata-bata panaan palengaan pamekasan).	hasil penelitian, maka ditemukan; bahwa pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata ada dua macam, yaitu bersifat turun-temurun tidak mengalami perubahan dari generasi ke generasi dan tidak bersifat turun-temurun yang merupakan programprogram inovasi dari pengelola sesuai perkembangan. Keberhasilan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Mambaul lum Bata-Bata, dari segi kuantitas atau dilihat dari jumlah santri yang masuk setiap tahun selalu meningkat bisa dikatakan berhasil.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. 2. Penelitian ini sama-sama menitik beratkan pada pembelajaran kitab kuning yang ada di pondok pesantren 	Adapun perbedaan Penelitian terdalu dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian. Dan penelitian terdahulu terfokus pada Program pembelajaran kitab kuning, dan strategi pembelajaran kitab kuning. Sedangkan penelitian yang akan diteliti terfokus pada: pembelajaran kitab kuning melalui buku al-Miftah Lil Ulum

3	Siti Sulaikho, "Cara Cepat Belajar Kitab Kuning (Studi tentang Implementasi Sistem <i>Nubzah al-Bayān</i> di LPI Maktuba Al-Majidiyah, Palduding Pamekasan, Madura)	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Nubzah al-Bayān</i> yang merupakan rangkuman dari <i>al-'Imriṭī</i>, <i>Alfiyah Ibn Mālik</i>, <i>Nubzah</i> (nama kitab yang lain), <i>Qawa'id al-I'rab</i>, dan <i>al-Maqsūd</i> tidak hanya digunakan sebagai nama dari buku tapi juga digunakan sebagai nama metode dan jenjang pendidikan di LPI Maktuba Al-Majidiyah. Hasil lainnya adalah implementasi <i>Nubzah al-Bayān</i> di kelas bukanlah satu-satunya penentu keberhasilan dari program <i>Nubzah al-Bayān</i>, tapi sistem yang berlaku di LPI Maktuba Al-Majidiyah juga berperan besar dalam tercapainya keberhasilan program <i>Nubzah</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menjelaskan tentang pengemabangan baca kitab kuning. 2. Sama-sama menggunakan metode cara cepat baca kitab kuning 3. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. 	<p>Perbedaan antara Penelitian terdahulu dengan penelitian dengan akan diteliti adalah lokasi penelitian. Dan penelitian terdahulu terfokus pada filosofi <i>Nubzah al-Bayān Fī Tashīli Ma'rifati Qaw.'idi Siyaqi wa Kal.mi Ahli al-'Irf.n.</i> dan Implementasi <i>Nubzah al-Bayān Fī Tashīli Ma'rifati Qaw.'idi Siyaqi wa Kalāmi Ahli al-'Irf.n.</i> Sedangkan penelitian yang akan diteliti terfokus pada pembelajaran kitab kuning melalui buku al-Miftah Lil Ulum</p>
---	---	--	---	--

		<i>al-Bayān</i>		
--	--	-----------------	--	--